

Ukuran perusahaan, Capital Intensity, Pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak

Anissa Amalia Mulya¹, Desy Anggraeni²

Universitas Budi Luhur

mulya.anissa@gmail.com, desy.anggraeni@budiluhur.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 7 September 2022

Disetujui : 21 September 2022

Dipublikasikan : 12 Oktober 2022

ABSTRACT

Taxes have an important role for the country's economy, but on the other hand, taxes are considered as costs that will reduce company profits and reduce the amount of net profit. Therefore, companies carry out various activities to be able to provide their taxes. Tax aggressiveness is an effort by companies to reduce their taxes by reducing tax revenues in two ways, namely Tax Avoidance & Tax Avoidance. Although in some ways it does not conflict with existing regulations, the larger the tax savings gap in an industry, the more aggressive the industry will be on tax. This study aims to determine the determinants of tax aggressiveness. This research was conducted on food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period, with a sample selection method, purposive sampling, obtained a research sample of 24 companies. The data used are financial reports found by the Indonesia Stock Exchange. The analytical tool used is multiple linear regression analysis to determine the effect of firm size, capital intensity, asset investment, and profitability on tax aggressiveness. Data processing in this study used the Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 25. From the results of the study, firm size and capital intensity have a positive effect on tax aggressiveness, asset funds and profitability have a negative effect on tax aggressiveness.

Keywords: Tax Aggressiveness, Company Size, Capital Intensity, Asset Funding, Profitability.

PENDAHULUAN

Lancarnya perputaran ekonomi negara dapat mempengaruhi kesejahteraan bangsa serta dapat membuat negara berjalan dengan baik. Seluruh komponen masyarakat khususnya pengusaha baik dalam negeri maupun luar negeri dapat turut serta dalam memutar roda perekonomian negara. Negara dapat mengambil keuntungan dari setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat, terutama melalui sektor pajak. Pengertian pajak berdasarkan undang-undang Nomor. 28 Tahun 2007 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negarabagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Situs resmi Kemertrian Keuangan Republik Indonesia (www.kemenkeu.go.id) pada tahun 2020 telah mempublikasikan penerimaan pajak yang terdapat di Anggaran Pemasukan serta Belanja Negara (APBN). Dalam laporan keuangan akhir Desember 2020 tercatat 91,50% dari jumlah pendapatan negara berasal dari pajak, dan 8,50% merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNPB). Dengan demikian pajak memiliki peranan penting bagi perekonomian Negara.

Di sisi lain, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan memperkecil jumlah laba bersih. Agresivitas pajak merupakan upaya yang perusahaan

gunakan dalam mengurangi beban pajaknya dengan kegiatan mengurangi pemasukan kena pajak melalui dua cara, yaitu *Tax Avoidance* & *Tax Evasion* (Margareth, 2021). penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) ialah usaha perusahaan dalam mengurangi beban pajak yang bersifat legal sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) ialah usaha perusahaan untuk mengecilkan beban pajak yang bersifat ilegal. Meskipun dalam beberapa hal tidak bertentangan dengan peraturan yang ada, tetapi semakin besar celah penghematan pajak sebuah industri maka industri tersebut semakin agresif atas pajak (Diana, 2020).

Untuk mengukur agresivitas pajak dapat menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. *ETR* adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya. *ETR* diukur dengan membandingkan total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Jafar, 2020).). Nilai *ETR* yang dihasilkan akan memberikan gambaran apakah perusahaan tersebut telah efektif dalam mengelolah beban pajaknya ditandai dengan nilai *ETR* yang lebih rendah dari tarif pajak yang telah ditetapkan. Apabila nilai *ETR* yang dimiliki oleh perusahaan semakin rendah maka tingkat agresivitas pajaknya semakin tinggi, karena nilai *ETR* rendah akan menunjukkan beban pajak penghasilan perusahaan lebih kecil daripada pendapatan sebelum pajak (Leksono dkk, 2019).

Fenomena agresivitas pajak masih sering terjadi di Indonesia beberapa tahun belakangan, berdasarkan pengamatan penulis terhadap beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2018 hingga 2019 menunjukkan nilai *ETR* perusahaan tersebut dibawah angka 25% yang mana angka tersebut dibawah tarif pajak penghasilan badan yang berlaku sesuai dengan Undang-Undang No 36 Tahun 2008, Serta tahun 2021 rata-rata nilai *ETR* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah 18%, yang mana nilai tersebut masih dibawah tarif pajak yang berlaku berdasarkan Perpu No.1 Tahun 2020 dan UU Omnibus Law klaster Perpajakan dimana tarif Pajak Penghasilan Badan adalah 19%. Hal tersebut menunjukkan tingkat agresivitas pajak perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman cukup tinggi.

I. TABEL 1

Rata-Rata Nilai ETR

Tahun	Rata-Rata Nilai ETR	Tarif Pajak yang Berlaku
2018	22%	25%
2019	23%	25%
2020	22%	19%
2021	18%	19%

Sumber : www.idx.id

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap tindakan agresivitas pajak terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak antara lain ukuran perusahaan, *capital intensity*, pendanaan aset dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan yang menyatakan besar atau kecilnya usaha yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perusahaan (Astuti dkk, 2021). Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar laba yang dihasilkan sehingga beban pajak yang ditanggung juga semakin besar. Hal ini dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak baik secara legal maupun ilegal. Didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Mutia, dkk (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada agresivitas pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utomo, dkk (2020) menyatakan sebaliknya yaitu ukuran perusahaan tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

Capital intensity merupakan pengakumulasian modal perusahaan dimana modal tersebut diinvestasikan kepada aktiva tetap, pengukuran *capital intensity* dapat dilakukan dengan membandingkan keseluruhan aktiva tetap dengan penjualan. *Capital intensity* seringkali dihubungkan dengan tingkat aset tetap dari suatu perusahaan. Aset tetap dapat mempengaruhi penurunan beban pajak perusahaan hal tersebut disebabkan oleh depresiasi dari aset tetap itu sendiri. Dimana aset tetap yang perusahaan miliki kedepannya memunculkan beban depresiasi

per periodenya sehingga akan menurunkan laba sebelum pajak. Dendandemikian dapat dikatakan semakin tinggi aset tetap suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan minat perusahaan tersebut agresif terhadap pajak (Margaretha dkk, 2021). Namun penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Fitria (2020) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pendanaan aset adalah besarnya aset yang dibiayai oleh hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang, pengukuran pendanaan aset menggunakan rasio *DAR (Debt to total Asset)* yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total aset. Nilai *DAR* perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa nilai aset perusahaan yang didanai oleh utang juga tinggi. Semakin banyak pendanaan aset yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi beban yang dikeluarkan untuk membiayai aset tersebut. beban yang ditimbulkan oleh aset tersebut dapat mengurangi laba sebelum pajak perusahaan. Sehingga dapat dikatakan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi akan lebih agresif dalam meminimalkan beban pajaknya (Jafar, 2020). Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Jafar dan Diana (2020) menunjukkan bahwa pendanaan aset berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas mendeskripsikan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba setelah dikurangi beban pajak dan beban-beban lainnya (Leksono dkk, 2019). Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. *ROA* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya (Ariani dan Hasymi, 2018). *ROA* diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset perusahaan (Weygandt *et al.*, 2019). Semakin tinggi hasil *ROA* yang dicapai oleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Tingginya laba perusahaan akan meningkatkan beban pajak yang dibayarkan perusahaan. Dengan begitu perusahaan akan selalu mencari celah agar bisa melakukan agresivitas pajak dengan cara meminimalkan pajak yang seharusnya menjadi tanggungan perusahaan, agar dapat mempertahankan keuntungan yang tinggi (Margaretha, 2021).

STUDI LITERATUR

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.

Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar melakukan pengelolaan pajak karena adanya biaya yang melekat pada sumber daya tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Aset merupakan sumber daya perusahaan yang disinyalir dapat dimanfaatkan perusahaan dalam tindakan agresivitas pajak, karena adanya biaya yang melekat pada aset tersebut (Utomo, 2020).

Menurut Furi Yuliani Mutia, Riana Rachmawati Dewi dan Purnama Siddi (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tingginya biaya penyusutan yang ditanggung perusahaan atas kepemilikan aset yang ada menyebabkan rendahnya laba perusahaan pada periode tersebut. Rendahnya laba perusahaan akan mengakibatkan rendahnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan pada periode tersebut, sehingga perusahaan mengurangi tindakan agresivitas pajaknya karena beban pajak.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas modal (*Capital Intensity*) adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan *asset* tetap yang tinggi akan menimbulkan beban penyusutan yang tinggi pula, sehingga akan berdampak pada laba perusahaan yang semakin mengecil akibat adanya beban penyusutan tersebut. Jadi dengan semakin tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak (Fitria, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha, Susanti dan Siagian (2021) sejalan dengan pernyataan diatas, bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. karena hampir keseluruhan aset tetap disusutkan dan akan menjadi beban penyusutan, dimana beban penyusutan tiap periode diakui dalam laba rugi. Beban penyusutan ini

dapat dikurangi dari pendapatan dalam perhitungan pajak. Sehingga semakin tinggi aset tetap perusahaan maka semakin tinggi beban penyusutan yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Jika laba perusahaan turun maka ETR perusahaan akan rendah, rendahnya nilai ETR mengindikasikan tingkat agresivitas pajak meningkat.

H2 : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Jafar dan Diana (2020) menyatakan bahwa salah satu kebijakan pendanaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Pengukuran *leverage* dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rates (ETR)* menyatakan bahwa tingkat *leverage* mempengaruhi agresivitas pajak, dikarenakan *leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan pada laporan laba rugi terdapat beban bunga yang mesti dibayar atas pinjaman tersebut, sehingga dengan adanya beban bunga tersebut dapat mengurangi penghasilan kena pajak suatu perusahaan, maka dari itu semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai *ETR* akan semakin rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri, Dewi dan Idawati (2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Artinya semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin tinggi tindakan agresivitas pajak yang ditunjukkan dengan rendahnya nilai *ETR*. Sehingga hipotesis ketiga (H3) :

H3 : Pendanaan Aset berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan salah satu penilai risiko keuangan yang merupakan dasar pengenaan pajak bagi perusahaan. Semakin besar perusahaan menghasilkan keuntungan maka, beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya jika perusahaan menghasilkan keuntungan yang kecil maka beban pajak yang akan dibayarkan juga akan semakin kecil. Sehingga cenderung perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak (Ayem & Setyadi, 2019)

Berdasarkan teori agensi, dalam kepentingan untuk meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya, profitabilitas yang diprosikan dengan *ROA* yang tinggi merupakan salah satu indikator penting atas suatu kinerja sebuah perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, maka akan semakin besar beban pajak yang harus dibayarkannya. Hal tersebut disebabkan karena besaran beban pajak diperhitungkan berdasarkan besarnya penghasilan yang didapatkan oleh perusahaan. Dengan beban pajak yang tinggi mengakibatkan perusahaan akan berusaha untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan agresivitas pajak

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal. Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui www.idx.co.id.

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan populasi sebanyak 32 perusahaan.

Untuk pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 dengan kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021	32
2	Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang IPO nya minimal tahun 2018	(6)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan berakhir pada 31 desember 2021	(2)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	24
	Jumlah tahun pengamatan	4
	Total sampel	96

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS) Versi 25*

Berdasarkan kriteria sampel di atas maka didapat sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan dengan tahun pengamatan yakni 4 tahun sehingga jumlah data menjadi 96 yang akan diolah dengan SPSS.

Dalam penelitian ini menggunakan uji analisis linear berganda yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen ukuran perusahaan, *capital intensity*, pendanaan aset dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2021.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Agresivitas Pajak
- A : Konstanta yaitu nilai Y jika $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen
- X1 : Ukuran Perusahaan
- X2 : *Capital Intensity*
- X3 : Pendanaan Aset
- X4 : Profitabilitas

HASIL

Uji Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang diteliti sehingga akan lebih mudah untuk mengetahui paparan data secara lebih terperinci dan jelas.

Tabel 3. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	96	25,31	32,82	28,5568	1,63166
Capital Intensity Ratio (CIR)	96	,32	28,40	1,6043	2,95921
Pendanaan Aset (DAR)	96	,11	2,90	,4957	,41156
Profitabilitas (ROA)	96	-,15	,61	,0770	,11934
Agresivitas Pajak (ETR)	96	-10,94	6,93	,1306	1,36167
Valid N (listwise)	96				

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 96 pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian nilai maximum tertinggi pada variable Ukuran perusahaan dan utuk nilai terendah pada variable Profitabilitas. Dengan rata-rata untuk variable Ukuran perusahaan adalah 28,5, Capital Intensity Ratio (1,6043), Pendanaan Aset (0,4957), Profitabilitas (0,0770) dan Agresivitas Pajak (0,1306).

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik untuk uji Normalitas, uji heteroskedatisitas, uji multikolinearitas dan uji Autokorelasi hasilnya adalah data lolos dari uji asumsi klasik. Maka dapat dilanjutkan dengan proses regresi linier berganda. Dan berdasarkan hasil uji hipotesis maka :

1. Uji F/ Uji Kelayakan Model

Tabel 3. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,017	4	,004	4,960	,002 ^b

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan. Hal ini dapat di tunjukkan dengan nilai (Sig.) $0.002 < 0.05$ dan nilai F-hitung sebesar $4.960 > 2.56$, maka dapat disimpulkan bahwa model layak untuk di gunakan dalam penelitian.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,533 ^a	,284	,227	,0291750	1,873

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai adj R^2 sebesar 0.227 yang berarti bahwa variabilitas variabel Agresivitas Pajak yang dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Pendanaan Aset dan Profitabilitas dalam penelitian ini adalah sebesar 22.7% sedangkan sisanya sebesar 77.3% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

3. Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 5 Coeficient

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,027	,108		-,245	,807
Ukuran Perusahaan	,011	,004	,390	2,702	,009
Capital Intensity Ratio (CIR)	,011	,010	,141	1,135	,042
Pendanaan Aset (DAR)	-,078	,034	-,402	-2,298	,026
Profitabilitas (ROA)	-,374	,096	-,594	-3,889	,000

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -0,027 + 0,011 X_1 + 0,011 X_2 + -0,078 X_3 + -0,374 X_4 + E$$

Keterangan :

Y	: Variabel Dependen (Agresivitas Pajak / ETR)
α	: Konstanta yaitu nilai Y jika $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen
X_1	: Ukuran Perusahaan
X_2	: <i>Capital Intensity</i>
X_3	: Pendanaan Aset
X_4	: Profitabilitas
E	: <i>Error</i>

Dari hasil pengujian diatas, maka interpretasi atas persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar -0.027, ini dapat diartikan jika ukuran perusahaan, *capital Intensity*, pendanaan aset dan profitabilitas nilainya adalah 0, maka agresivitas pajak (ETR) nilainya -0.027.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (β_1) bernilai positif sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% ukuran perusahaan menyebabkan kenaikan sebesar 11% terhadap *Effective Tax Rate*. Koefisien positif artinya pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Nilai koefisien regresi variabel *capital intensity* (β_2) bernilai positif sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% *capital intensity* menyebabkan kenaikan sebesar 11% terhadap *Effective Tax Rate*. Koefisien positif artinya pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen.
4. Nilai koefisien regresi variabel pendanaan aset (β_3) bernilai negatif sebesar -0,078. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pendanaan aset menyebabkan penurunan sebesar 7,8% terhadap *Effective Tax Rate*. Koefisien negatif artinya pengaruh negatif antara variabel independen dan variabel dependen.
5. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (β_4) bernilai negatif sebesar -0,374. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% profitabilitas menyebabkan penurunan sebesar 37,4 % terhadap *Effective Tax Rate*. Koefisien negatif artinya pengaruh negatif antara variabel independen dan variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mutia, Dewi dan Siddi (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar melakukan pengelolaan pajak karena adanya biaya yang melekat pada sumber daya tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Aset merupakan sumber daya perusahaan yang disyalir dapat dimanfaatkan perusahaan dalam tindakan agresivitas pajak, karena adanya biaya yang melekat pada aset tersebut (Utomo, 2020).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mutia, Dewi dan Siddi (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tingginya biaya penyusutan yang ditanggung perusahaan atas kepemilikan aset yang ada menyebabkan rendahnya laba perusahaan pada periode tersebut. Rendahnya laba perusahaan akan mengakibatkan

rendahnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan pada periode tersebut, sehingga perusahaan mengurangi tindakan agresivitas pajaknya karena beban pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Menurut Fitria (2020) Kepemilikan *asset* tetap yang tinggi akan menimbulkan beban penyusutan yang tinggi pula, sehingga akan berdampak pada laba perusahaan yang semakin mengecil akibat adanya beban penyusutan tersebut. Jadi dengan semakin tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan mendorong perusahaan. untuk melakukan tindakan agresivitas pajak (Fitria, 2020).

Pengaruh Pendanaan Aset terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa pendanaan aset yang diprosikan oleh rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jafar dan Diana (2020) bahwa pendanaan aset berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi tidak dapat memanfaatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan untuk mengurangi laba bersih perusahaan, karena perusahaan harus tetap mempertahankan laba perusahaan pada kondisi yang baik.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak, dapat dijelaskan bahwa pengaruh negative dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan maka semakin sedikit pajak yang harus dibayar perusahaan. Dari perspektif perpajakan maka, semakin tinggi laba atas aset semakin rendah beban pajak perusahaan, karena perusahaan berpenghasilan tinggi akan berhasil menggunakan insentif pajak dan keringanan pajak lainnya yang dapat mengakibatkan tarif pajak efektif perusahaan yang lebih rendah. Semakin rendah tarif pajak efektif mengindikasikan tingkat agresivitas pajak perusahaan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sidik dan Suhono (2020)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak sedangkan Pendanaan Aset dan Profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

REFERENSI

- Amalia, Diah. (2021). *Penengaruh Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak*. Kumpulan Riset Akuntansi, Vol. 12, No.2 ISSN : 2301- 8879.
- Astuti, Dkk. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Media Sains Indonesia
- Damayanti, Theresia Woro dan Supramono. (2010). *Perpajakan Indonesia -Mekanisme dan Perhitungan*. Jakarta : Andi.
- Jafar, Shanas Regina (2020). *Agresivitas Pajak Berdasarkan Ukuran Perusahaan, Pendanaan Aset Dan Komposisi Aset Serta Profitabilitas (Studi Sektor Manufaktur Di Negara Berkembang)*. Ultima Accounting. ISSN: 2085-4995. Accounting | ISSN 2085-4595 ULTIMA Accounting | ISSN 2085-
- M. Farouq. (2018). *Hukum pajak di Indonesia: suatu pengantar ilmu hukum terapan di bidang perpajakan*. Jakarta : Kencana.

- Margaretha, Susanti, Mila dan Valentine Siagian. (2021). *Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity, dan Return on Asset terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Akuntansi Universitas Maranatha, Vol. 13 No. 1 ISSN : 2285-8698.
- Margie, Lyandra Aisyah dan Habibah. (2021) .*Pengaruh Likuiditas , Leverage, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak*. Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, Vol. 4, No. 1 ISSN 2615-64-3009
- Mutia, Dewi, Riana Rachnawati Dewi dan Purnama Siddi. (2021). *Dimensi Agresivitas Pajak Dilihat Dari Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity (Study Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI)*. JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi. DOI: 10.29407/jae.v6i1.14066. ISSN : 2541-0180.
- Nisadiyanti, Yuliandhari (2021) Pengaruh Capital Intensity, Liquidity dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. JIAKES : Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan. DOI : 10.37641/jiakes.v9i3.888. ISSN 2337-7852
- Pohan, Chairil Anwar. (2014). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. (Halaman 11-13)
- Siswanto, Eko Hadi. Nurmawati dan Chadijah. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak*. Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 14, No. 1 ISSN 2086-7662
- Sidik, Suhono (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. E.Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 9.11(2020) : 1045-1066. ISSN : 2337-3067
- Septiana, Adilla. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan. Jakarta : Duta Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Syarifudin, Akhmad. (2021). *Perpajakan*. Jakarta : KBM Indonesia
- Toni, Nagian. Dkk. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*. Bandung : Adab.